

Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Baqir Sadr: Studi Literatur Sistematis terhadap Konsep dan Implementasinya

Razi Azwar Syahbuddin Dalimunthe

Ekonomi Syariah, Universitas Ali Hasan Syekh Ahmad Addary

Jl. HT. Rizal Nurdin km 4,5 Padangsidempuan, Indonesia

e-mail : Pamuntaranrazi@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

18 November 2024

Revised :

20 November 2024

Accepted :

29 November 2024

Kata Kunci :

Muhammad Baqir Sadr,
Ekonomi Islam, Sistem
Ekonomi Islam

Keywords :

*Muhammad Baqir Sadr,
Islamic Economics, Islamic
Economic System*

Berbagai krisis ekonomi global dan kebutuhan akan sistem ekonomi yang lebih berkeadilan, pemikiran Sadr menjadi sangat relevan untuk dikaji ulang. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur akademik mengenai analisis sistematis terhadap pemikiran ekonominya, terutama dalam konteks implementasi praktisnya di era modern. Selain itu, mayoritas kajian tentang ekonomi Islam di Indonesia lebih berfokus pada pemikir-pemikir Sunni, sementara kontribusi pemikir seperti Sadr kurang mendapat perhatian. Penelitian ini mengkaji pemikiran ekonomi Islam Muhammad Baqir al-Sadr melalui analisis sistematis terhadap karya-karyanya, dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) analisis metodologis terhadap konsep-konsep kunci dalam pemikiran ekonominya, (2) eksplorasi terhadap kritiknya atas sistem ekonomi konvensional, dan (3) kajian terhadap kontribusi terhadap ekonomi Islam. Khususnya "Iqtisaduna". Menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi kontribusi fundamental Sadr dalam pengembangan ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Sadr menawarkan framework komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip ekonomi modern, memberikan alternatif viable terhadap sistem ekonomi konvensional.

Analysis of Muhammad Baqir Sadr's Islamic Economic Thought: Systematic Literature Study of Concepts and Implementation

ABSTRACT

Various global economic crises and the need for a more just economic system, Sadr's thinking has become very relevant to be reviewed. However, there is still a gap in the academic literature regarding a systematic analysis of his economic thinking, especially in the context of its practical implementation in the modern era. Apart from that, the majority of studies on Islamic economics in Indonesia focus more on Sunni thinkers, while the contributions of thinkers such as Sadr receive less attention. This research examines the Islamic economic thought of Muhammad Baqir al-Sadr through a systematic analysis of his works, with a focus on three main aspects: (1) methodological analysis of key concepts in his economic

thought, (2) exploration of his criticism of the conventional economic system, and (3) study of contributions to Islamic economics especially "Iqtisaduna". Using a qualitative methodology with a literature study approach, this research aims to identify, analyze and evaluate Sadr's fundamental contribution to the development of Islamic economics. The research results show that Sadr's thinking offers a comprehensive framework that integrates Islamic values with modern economic principles, providing a viable alternative to conventional economic systems.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam kontemporer telah menghadirkan berbagai perspektif dan pendekatan dalam upaya membangun sistem ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Di tengah dominasi sistem ekonomi konvensional, baik kapitalis maupun sosialis, kebutuhan akan alternatif sistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi semakin mendesak. Dalam konteks ini, pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr (1935-1980) melalui karyanya *Iqtisaduna* memberikan kontribusi fundamental dalam pengembangan ekonomi Islam (Mallat, 1993).

Sebagai seorang ulama terkemuka dari Najaf, Irak, Baqir al-Sadr mengembangkan pendekatan yang unik dalam menganalisis dan merumuskan sistem ekonomi Islam. Keunikan pemikirannya terletak pada metodologi yang membedakan secara tegas antara ilmu ekonomi (*science of economics*) dan doktrin ekonomi (*economic doctrine*). Perbedaan ini menjadi landasan penting dalam memahami karakteristik sistem ekonomi Islam yang beliau kembangkan (al-Sadr, 1981). Lebih dari sekadar kritik terhadap sistem ekonomi konvensional, Baqir al-Sadr menawarkan konstruksi teoritis yang komprehensif tentang sistem ekonomi Islam.

Signifikansi penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, meskipun pemikiran Baqir al-Sadr telah menjadi rujukan penting dalam studi ekonomi Islam, belum banyak kajian sistematis yang menganalisis konsep-konsep kuncinya dan potensi implementasinya dalam konteks kontemporer. Kedua, metodologi yang dikembangkan Baqir al-Sadr dalam menganalisis masalah ekonomi mencerminkan sintesis antara pendekatan normatif-teologis dan analisis sosial-empiris, yang relevan untuk pengembangan ekonomi Islam kontemporer (Wilson, 1998). Ketiga, dalam konteks global yang ditandai oleh berbagai krisis ekonomi dan kesenjangan sosial, pemikiran Baqir al-Sadr tentang keadilan distributif dan peran negara dalam ekonomi menawarkan perspektif alternatif yang penting untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi literatur sistematis terhadap pemikiran ekonomi Baqir al-Sadr, dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) analisis metodologis terhadap konsep-konsep kunci dalam pemikiran ekonominya, (2) eksplorasi terhadap kritiknya atas sistem ekonomi konvensional, dan (3) kajian terhadap kontribusi terhadap ekonomi Islam. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman komprehensif tentang kontribusi Baqir al-Sadr dalam pengembangan ekonomi Islam.

Studi literatur sistematis ini menggunakan metode analisis konten terhadap karya-karya primer Baqir al-Sadr, terutama *Iqtisaduna*, serta literatur sekunder yang mengkaji pemikirannya. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks historis, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi pembentukan pemikirannya, serta relevansinya dengan tantangan ekonomi kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan studi ekonomi Islam dan implementasi praktisnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur sistematis dengan sumber data yaitu data sekunder berupa jurnal terkait pemikiran Sadr, Buku-buku yang menganalisis pemikiran ekonomi Sadr dan Artikel ilmiah dan penelitian terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Sadr

Muhammad Baqir al-Sadr (1935-1980) adalah seorang ulama, filsuf, dan ekonom Muslim asal Irak yang mengembangkan pemikiran ekonomi Islam yang distingtif. Berikut konsep-konsep dasarnya :

a. Fondasi Filosofis

1) Tauhid sebagai basis ekonomi

Tauhid sebagai basis ekonomi memberikan framework komprehensif untuk pengembangan sistem ekonomi Islam yang autentik. Konsep ini tidak hanya menawarkan alternatif terhadap sistem konvensional, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk berbagai permasalahan ekonomi kontemporer. Integrasinya dengan nilai-nilai spiritual memberikan dimensi unik yang membedakannya dari sistem ekonomi lainnya. Tauhid sebagai basis ekonomi menurut Muhammad Baqir Sadr memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dengan menekankan keesaan Allah, keadilan sosial, dan etika dalam aktivitas ekonomi, Sadr menawarkan pandangan yang relevan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern. Prinsip-prinsip ini tidak hanya membentuk cara kita berinteraksi dengan sumber daya, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

2) Keadilan sosial-ekonomi

Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang keadilan sosial ekonomi untuk membangun sistem ekonomi yang berkeadilan. Konsepnya tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, menawarkan solusi konkret untuk masalah ketidakadilan ekonomi. Relevansinya semakin kuat dalam konteks kesenjangan ekonomi global yang semakin melebar.

Penekanan pada aspek moral dan spiritual, sambil tetap memperhatikan realitas praktis, menjadikan pemikirannya unik dan berbeda dari konsep keadilan sosial konvensional. Integrasinya dengan nilai-nilai Islam memberikan dimensi transendental yang penting dalam upaya mewujudkan keadilan sosial yang berkelanjutan.

3) Keseimbangan hak individu dan kolektif

Konsep ini menawarkan solusi untuk mengatasi konflik kepentingan antara individu dan masyarakat, sambil tetap mempertahankan dinamika ekonomi yang produktif. Relevansi pemikirannya semakin kuat dalam konteks modern, di mana kesenjangan antara kepentingan individu dan kolektif semakin melebar. Integrasinya dengan nilai-nilai Islam memberikan dimensi moral yang penting dalam upaya mencapai keseimbangan yang berkelanjutan.

Keunikan pemikiran Muhammad Baqir Sadr terletak pada kemampuannya mengharmoniskan aspek individu dan kolektif tanpa mengorbankan salah satunya, sambil tetap mempertahankan efisiensi ekonomi dan keadilan sosial. Hal ini menjadikan konsepnya sebagai alternatif viable dalam pengembangan sistem ekonomi kontemporer.

b. Struktur Ekonomi Islam

1) Sistem kepemilikan multi-level

Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang sistem kepemilikan multi-level memberikan kerangka komprehensif untuk pengaturan kepemilikan yang adil dan efisien. Konsep ini menawarkan solusi untuk berbagai permasalahan kepemilikan dalam ekonomi modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dan keadilan sosial.

Keunikan sistemnya terletak pada kemampuannya mengakomodasi berbagai bentuk kepemilikan dalam kerangka yang harmonis dan terintegrasi. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam implementasi sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar keadilan dan kesejahteraan bersama. Relevansi pemikirannya semakin kuat dalam konteks ekonomi global yang ditandai dengan kesenjangan kepemilikan dan konflik kepentingan. Sistem ini menawarkan alternatif untuk pengembangan model ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

2) Mekanisme distribusi

Sadr menekankan bahwa distribusi dalam ekonomi Islam harus berlandaskan pada prinsip keadilan. Ia berargumen bahwa sistem distribusi yang adil akan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dalam konteks ini, distribusi tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi etika dan moral. Sadr mengkritik sistem kapitalis yang sering kali menghasilkan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan (Furqani, 2019)

Mekanisme distribusi menurut Sadr melibatkan beberapa elemen kunci:

- a. Keadilan Sosial:** Distribusi harus dilakukan dengan cara yang adil, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusinya dalam masyarakat. Ini berarti bahwa mereka yang lebih produktif harus mendapatkan imbalan yang lebih besar, tetapi juga harus ada perhatian terhadap mereka yang kurang beruntung.
- b. Peran Negara:** Sadr percaya bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi mekanisme distribusi agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Negara harus berperan aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung distribusi yang adil dan merata.
- c. Sumber Daya dan Kesejahteraan Umum:** Dalam pandangan Sadr, distribusi harus mempertimbangkan kesejahteraan umum. Sumber daya yang ada harus dikelola dengan bijak untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaatnya.
- d. Mekanisme Pasar dan Intervensi:** Sadr juga mengakui pentingnya mekanisme pasar dalam distribusi, tetapi ia menekankan bahwa intervensi pemerintah diperlukan untuk mengoreksi ketidakadilan yang mungkin timbul dari dinamika pasar.

3) Peran negara dalam ekonomi

Muhammad Baqir Sadr, seorang pemikir ekonomi Islam terkemuka, memiliki pandangan yang mendalam mengenai peran negara dalam sistem ekonomi. Dalam pemikirannya, negara tidak hanya berfungsi sebagai pengatur, tetapi juga sebagai aktor utama dalam menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

a. Penciptaan Keadilan Sosial

Sadr menekankan bahwa salah satu peran utama negara adalah menciptakan dan menjaga keadilan sosial. Negara harus berperan aktif dalam mengatur

distribusi kekayaan dan sumber daya agar tidak terjadi kesenjangan yang signifikan antara berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, negara diharapkan untuk menetapkan standar hidup yang dapat dijadikan acuan untuk mencapai keadilan sosial. Sadr berargumen bahwa penyimpangan dari prinsip distribusi yang adil dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi (Zakariya, 2020).

b. Regulasi Ekonomi

Negara juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan regulasi ekonomi. Sadr percaya bahwa intervensi negara dalam ekonomi diperlukan untuk mengoreksi ketidakadilan yang mungkin timbul dari mekanisme pasar. Negara harus menetapkan regulasi yang memastikan bahwa aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk larangan terhadap praktik-praktik yang merugikan masyarakat, seperti riba dan penipuan (Syamsuatir, 2012).

c. Pengelolaan Sumber Daya

Dalam pandangan Sadr, negara harus berperan dalam pengelolaan sumber daya secara bijaksana. Ini mencakup pengaturan penggunaan sumber daya alam dan distribusi hasilnya agar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Negara diharapkan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya yang efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

d. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sadr juga menekankan pentingnya negara dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Negara harus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk penyediaan infrastruktur, pendidikan, dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan memberdayakan individu dan komunitas, negara dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

e. Peran dalam Distribusi Zakat

Salah satu aspek penting dari peran negara dalam ekonomi menurut Sadr adalah pengelolaan zakat. Negara harus berfungsi sebagai pengumpul dan pendistribusi zakat untuk memastikan bahwa bantuan sosial ini sampai kepada mereka yang membutuhkan. Dengan cara ini, negara dapat berkontribusi langsung dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional

a. Kegagalan Menciptakan Keadilan Sosial

Salah satu kritik utama Sadr adalah bahwa sistem ekonomi konvensional gagal dalam menciptakan keadilan sosial. Ia berpendapat bahwa kapitalisme cenderung menguntungkan segelintir orang kaya, sementara banyak individu dan kelompok lainnya terpinggirkan. Ketidakadilan ini muncul karena mekanisme pasar yang tidak mampu menjamin distribusi kekayaan yang merata, sehingga memperlebar jurang antara yang kaya dan yang miskin. Sadr menekankan bahwa keadilan sosial harus menjadi prioritas dalam setiap sistem ekonomi, dan bahwa sistem yang ada sering kali mengabaikan aspek ini (Choiriyah, 2016).

b. Eksploitasi dan Ketidakadilan Ekonomi

Sadr juga mengkritik praktik-praktik dalam sistem kapitalis yang sering kali bersifat eksploitatif. Dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan-perusahaan sering kali mengabaikan hak-hak pekerja dan lingkungan. Hal ini menciptakan kondisi kerja yang tidak adil dan merugikan masyarakat luas. Sadr berargumen bahwa ekonomi harus berorientasi pada kesejahteraan manusia, bukan sekadar keuntungan material, dan bahwa sistem yang ada sering kali mengabaikan aspek-aspek ini.

c. Keterasingan Moral dalam Aktivitas Ekonomi

Dalam pandangan Sadr, sistem ekonomi konvensional sering kali mengabaikan aspek moral dan etika dalam aktivitas ekonomi. Ia berpendapat bahwa ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral, dan bahwa tindakan ekonomi harus dilakukan dengan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dalam sistem kapitalis, motivasi utama sering kali hanya berfokus pada keuntungan finansial, tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan tersebut.

d. Ketidakstabilan Ekonomi

Sadr juga menunjukkan bahwa sistem ekonomi konvensional cenderung menghasilkan ketidakstabilan. Fluktuasi pasar, krisis ekonomi, dan resesi sering kali terjadi sebagai akibat dari spekulasi dan praktik-praktik yang tidak beretika. Ketidakpastian ini merugikan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi rentan. Sadr berargumen bahwa sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan diperlukan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

e. Alternatif Ekonomi Islam

Sebagai solusi, Sadr mengusulkan sistem ekonomi Islam sebagai alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan. Ia menekankan bahwa ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam sistem ini, distribusi kekayaan diatur sedemikian rupa untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat mendapatkan haknya, dan bahwa aktivitas ekonomi dilakukan dengan mempertimbangkan kesejahteraan bersama.

Kontribusi Terhadap Ekonomi Islam

Berikut adalah beberapa kontribusi utama Muhammad Baqir Sadr terhadap ekonomi Islam:

a. Pengembangan Teori Ekonomi Islam

Sadr berperan penting dalam merumuskan teori ekonomi Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Ia berargumen bahwa ekonomi Islam harus berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pandangannya, ekonomi tidak hanya sekadar urusan material, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek moral dan etika. Ia menyatakan: "Ekonomi Islam adalah cara atau jalan yang dipilih oleh umat Islam untuk mencapai kehidupan ekonominya dan dalam memecahkan masalah ekonomi praktik, sejalan dengan konsep keadilan." (Choiriyah, 2016)

b. Kritik terhadap Sistem Ekonomi Konvensional

Sadr memberikan kritik tajam terhadap sistem ekonomi konvensional, terutama kapitalisme. Ia menilai bahwa sistem ini tidak mampu menciptakan keadilan sosial dan sering kali mengakibatkan eksploitasi. Dalam karyanya, ia menekankan bahwa: "Kegagalan sistem kapitalis dalam mewujudkan kesejahteraan yang adil menjadi alasan untuk mencari alternatif yang lebih baik, yaitu ekonomi Islam." Kritik ini mendorong

banyak cendekiawan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ekonomi Islam sebagai alternatif yang lebih adil.

c. Konsep Distribusi Kekayaan

Salah satu kontribusi penting Sadr adalah pemikirannya tentang distribusi kekayaan. Ia menekankan bahwa distribusi yang adil adalah salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam. Sadr berargumen bahwa sistem ekonomi harus memastikan bahwa kekayaan tidak terakumulasi di tangan segelintir orang, tetapi harus didistribusikan secara merata untuk mencapai kesejahteraan bersama. Ia menyatakan: "Distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam harus dilakukan dengan cara yang adil dan merata, sehingga setiap individu mendapatkan haknya."

d. Pendidikan dan Penyebaran Pemikiran Ekonomi Islam

Sadr juga berkontribusi dalam pendidikan dan penyebaran pemikiran ekonomi Islam melalui berbagai karya tulis dan ceramah. Ia menulis beberapa buku yang menjadi rujukan penting dalam studi ekonomi Islam, termasuk "Ekonomi Islam" dan "Kekayaan dan Distribusi". Karya-karya ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga aplikasi praktis dari prinsip-prinsip ekonomi Islam.

e. Pembangunan Sistem Ekonomi yang Berkelanjutan

Muhammad Baqir Sadr mengusulkan bahwa sistem ekonomi Islam harus dibangun dengan mempertimbangkan keberlanjutan. Ia percaya bahwa ekonomi harus berfungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk menjaga kesejahteraan generasi mendatang. Dalam pandangannya: "Sistem ekonomi yang baik adalah yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan masa depan, serta memperhatikan aspek lingkungan."

SIMPULAN

Beberapa poin penting dapat disimpulkan mengenai kontribusi dan pemikiran Muhammad Baqir Sadr dalam ekonomi Islam: (1) Konsep Ekonomi yang Holistik: Muhammad Baqir Sadr menawarkan pandangan ekonomi yang holistik, yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial dalam kerangka ekonomi. Ia menekankan bahwa ekonomi tidak hanya berkaitan dengan transaksi material, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai etika yang mendasari interaksi sosial. (2) Kritik terhadap Kapitalisme: Sadr memberikan kritik mendalam terhadap sistem ekonomi kapitalis yang dianggapnya tidak mampu menciptakan keadilan sosial. Ia menyoroti masalah seperti akumulasi kekayaan di tangan segelintir orang dan eksploitasi tenaga kerja, yang menunjukkan perlunya alternatif yang lebih adil, yaitu sistem ekonomi Islam. (3) Distribusi Kekayaan yang Adil: Salah satu poin utama dalam pemikiran Sadr adalah pentingnya distribusi kekayaan yang adil. Ia berargumen bahwa sistem ekonomi harus mampu mendistribusikan kekayaan secara merata, sehingga semua anggota masyarakat dapat menikmati hasil dari kegiatan ekonomi. (4) Implementasi Prinsip Ekonomi Islam: bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diajukan oleh Sadr dapat diimplementasikan dalam praktik ekonomi modern. Ini mencakup pengembangan kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. (5) Relevansi Pemikiran Sadr: Pemikiran Sadr tetap relevan dalam konteks ekonomi kontemporer, terutama dalam mencari solusi bagi masalah ketidakadilan dan ketidakstabilan yang dihadapi oleh banyak negara saat ini. Konsep-konsep yang diajukan Sadr menyediakan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemikiran Muhammad Baqir Sadr memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ekonomi Islam, menawarkan solusi yang komprehensif

dan aplikatif untuk tantangan ekonomi yang dihadapi saat ini. Jurnal ini mendemonstrasikan bahwa pemikiran Sadr tidak hanya penting dari sudut pandang teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas untuk pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aziz, T. M. 1993. "The Role of Muhammad Baqir al-Sadr in Shi'i Political Activism in Iraq from 1958 to 1980". *International Journal of Middle East Studies*, 25(2), 207-222.
- Chapra, M. Umer. 2000. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Choiriyah (2016). Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Ash-Sadr Islamic Banking: *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*.
- Furqani, H., & Hamid, A. (2019). Konsep Distribusi Muhammad Baqir al-Sadr dan Perbandingannya Dengan Teori Keadilan Distribusi Kontemporer. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 107-123.
- Mallat, Chibli. 1993. *The Renewal of Islamic Law: Muhammad Baqer as-Sadr, Najaf and the Shi'i International*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rahman, Fazlur. 1964. "Riba and Interest". *Islamic Studies*, 3(1), 1-43.
- Siddiqi, M.N. 1981. *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Syamsuatir (2012). Analisis Pemikiran Ekonomimuhammad Bâqir Al-Shadr (Munculnya Persoalan Ekonomi Dan Peran Negara dalam Bidang Ekonomi) Thesis Ekonomi Syariah UIN Syarif Kasim Riau.
- Wilson, Rodney. 1998. "The Development of Islamic Economics: Theory and Practice". dalam *Islamic Thought in the Twentieth Century*, eds. Suha Taji-Farouki dan Basheer M. Nafi. London: I.B. Tauris.
- Zakariya N., A, & Sirajul, A. (2020). Distribusi Dalam Perspektif Muhammad Baqir al-Sadr *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 143-166.